

## Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini

Marlini<sup>1</sup>, Mazdayani<sup>2</sup>, Ratna Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Al Multazam, Lampung

E-mail : [marlini0383@gmail.com](mailto:marlini0383@gmail.com)<sup>1</sup>, [mazdayanii91@gmail.com](mailto:mazdayanii91@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ratnaadewi654@gmail.com](mailto:ratnaadewi654@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari sikap, dan perilaku anak dapat membedakan suatu perbedaan yang dilakukan baik atau buruk. di temukan beberapa anak yang menunjukkan indikasi rendahnya nilai-nilai moral agama. Metode penelitian yang di gunakan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru telah melakukan proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan nilai moral agama pada pendidikan anak usia dini melalui metode pembiasaan. yang berupa pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram dalam hal ini moral meliputi perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi

**Kata Kunci** : *Metode Pembiasaan, Moral Agama, Anak Usia Dini*

### Abstract

Early childhood development can be seen from the child's attitudes and behavior, which can differentiate whether a difference is made, good or bad. It was found that several children showed indications of low religious moral values. The research method used is qualitative-descriptive, namely a research approach that attempts to describe a symptom, incident, event that occurred by collecting observation data, interviews and documentation. Based on the research results, it can be seen that the teacher has carried out a learning process, especially in developing religious moral values in education. early childhood through habituation methods. in the form of routine habits, spontaneous habits, exemplary habits and programmed habits, in this case morals include honest, helpful, polite, respectful, sportsmanlike behavior, maintaining personal and environmental cleanliness and tolerance.

**Keywords:** Habituation Method, Religious Morals, Early Childhood



### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa (Suyadi, 2014). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Suyadi, 2014).

Menurut Farida akhir-akhir ini banyak berbagai perilaku negatif sehingga terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita jumpai kasus anak usia dini yang berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, anak meniru perilaku orang dewasa yang

belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya anak bersikap lucu dan menggemaskan (Farida, 2006).

Perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari sikap, dan perilaku anak dapat membedakan suatu perbedaan yang dilakukan baik atau buruk. Perkembangan moral adalah tindakan atau perbuatan seseorang tentang salah atau benar dan baik atau buruk untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan anggota suatu budaya (Sunarto & Agung Hartono, 2018). Dalam perkembangan moral anak usia dini masih banyak belajar tentang berbagai hal dalam kehidupannya. Anak belalajar mengamati, mengenal, dan berbuat sesuai hati mereka. Anak belajar berbagai peristiwa anak akan menerima pengaruh positif dan negatif serta sifat empati dari diri anak terhadap orang lain juga berkembang. Untuk itu dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik ini tetap tertanam hingga anak dewasa (Rakihmawati & Yusmiatiningsih, 2012).

keunggulan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak berhubungan dengan menumbuhkan emosi dan kebudayaan aspek kognitif, dalam pandangan Aristoteles dengan habituasi atau pembiasaan dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak (karakter) karena keterlibatan dalam pengalaman berulang-ulang. Menurut Buyet berpendapat bahwa kita memiliki pengetahuan sesuai dengan kebajikan, hal yang kita kenal baik itu yang menjadi titik awal pengetahuan. Titik awal pengetahuan itu adalah pembiasaan pengajaran tentang moral dan mampu mengembangkan kapasitas intelektual karena pembiasaan pengajaran tentang moral adalah wajib, karena berkaitan dengan penciptaan kesempatan bagi anak untuk memahami asas pertama kehidupan karena kecenderungan alami anak mengaitkan kesenangan dan menghindari rasa sakit. Kesenangan dan rasa sakit yang berkaitan dengan tindakan moral. Dilihat dari moral atau karakter yang diukur dari kecintaan kepada Tuhan YME, dalam kebiasaan dan kemandirian. Moralitas pada dasarnya disebut sebagai kontak yang harus diselesaikan antara kepentingan diri dan lingkungan antara hak dan kewajiban, secara umum dikatakan bahwa moralitas menyangkut baik/buruk atau benar/salah.

Nilai-nilai agama merupakan landasan dan pedoman hidup bangsa Indonesia, yang diyakini dapat menghantarkan bangsa Indonesia menuju bangsa yang bahagia dunia dan akhirat, lahir dan batin. Nilai-nilai agama dan moral merupakan hal yang penting dalam kehidupan bangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dengan landasan nilai-nilai agama dan moral tersebut, kehidupan akan menjadi tentram dan dalamai, saling menjaga dan menghormati, serta saling membantu dan tolong menolong (Siti Umayah, 2018). Pentingnya pendidikan moral atau akhlak dalam kehidupan manusia telah di perbincangkan dalam berbagai sudut pandang pendidikan akhlak dalam islam dapat dipahami dalam al-quran dan hadis.

Pendidikan nilai moral agama bukanlah seberapa banyak materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat di evaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter sebuah pembelajaran yang teraplikasikan kedalam semua kegiatan kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga. Untuk menanamkan kepribadian anak dalam dilakukan melalui proses pembiasaan keteladanan secara berkesinambungan dengan kegiatan anak sehari-hari. Perkembangan moral agama sangat erat kaitanya dengan budi pekerti, sopan santun dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Ramli, 2015). Oleh karena itu, perlunya perkembangan moral ditanamkan sejak kecil yaitu dimulai sejak anak usia dini, ketika guru dan orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku baik seperti menaati larangan yang diberikan guru dan mau berbagi mainan dengan teman, mau berkerja sama dengan teman sekelas, tidak suka berbuat kasar kepada teman guru

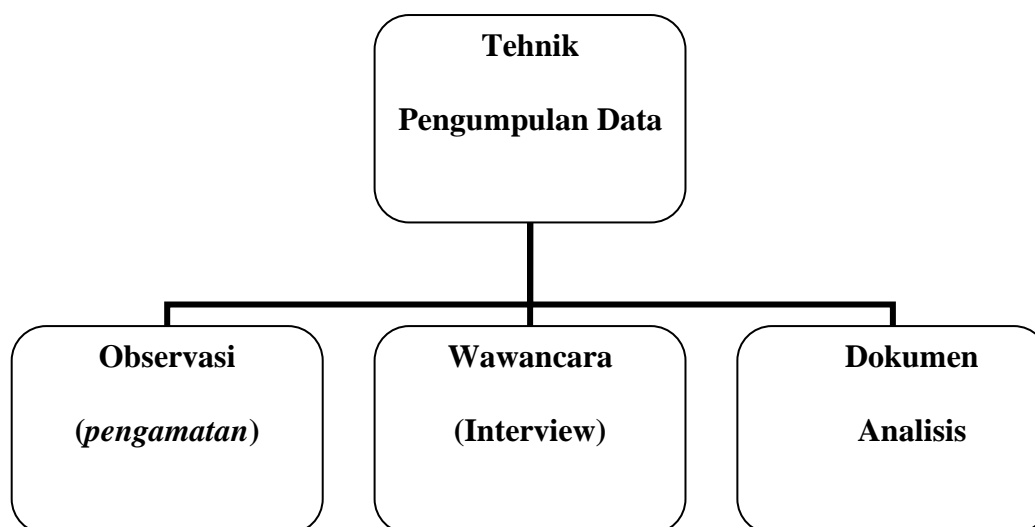
maupun orang lain, mau memaafkan maka dengan sendirinya perilaku itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis di TK Al-Ma'arif Ringin Sari Suoh Lampung Barat dapat ditemukan beberapa anak yang menunjukkan indikasi rendahnya nilai-nilai moral agama, seperti kurangnya kata tolong, kata maaf dan juga kata terimakasih. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan moral agama anak usia dini dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, tambahan wawasan pengetahuan bagi lingkup pendidikan untuk mengetahui perkembangan nilai-nilai moral agama anak usia dini.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dalam penelitian ini, subjek dan objek dalam penelitian ini adalah Guru dan kepala sekolah di TK Al-Ma'arif Ringin Sari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:



Penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator dari peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral agama melalui metode pembiasaan di TK Al-Ma'arif Ringin Sari. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ardi Novan Wiyani & Barnawi (2014) mendefinisikan bahwa: Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik fisik maupun psikis. perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian (Lestari Ningrum, 2014).

Moral agama dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral dapat dilakukan metode pembiasaan dan latihan. Agar anak memiliki kemampuan untuk dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan keadilan, kesederhanaan dan keberanian untuk. Untuk mengefektifkan pembelajaran mengembangkan moral agama dapat dilakukan metode pembiasaan dan latihan didalam kelas atau disekolah (Jonas, 2006). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral agama anak yaitu, anak mampu mengenal agama yang dianut, anak mengerjakan ibadah dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu memahami perilaku mulia (jujur, menolong dan hormat), dan anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan penelitian yakni kepala sekolah dan guru di kelas 0 Besar TK Al-Ma'arif Suoh Lampung Barat, guna mendapatkan informasi tentang peran guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini (usia 5-6 tahun) melalui metode pembiasaan, yang mana moral merupakan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap ataupun tingkah laku seseorang.

Dari hasil wawancara dan observasi tentang penerapan metode pembiasaan, guru melakukan pembiasaan-pembiasaan berperilaku dalam menanamkan moral dalam hal ini moral meliputi perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi) anak usia dini sehingga anak-anak menjadi terbiasa untuk berperilaku sebagaimana perilaku/moral yang baik. Guru melakukan pembiasaan diawali dengan pengenalan karakter anak terlebih dahulu, kemudian melakukan perilaku-perilaku yang dimaksud setelah itu kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak menjadi terbiasa meskipun tanpa di perintahkan oleh guru. Selain itu, pemberlakuan tata tertib yang disusun oleh manajemen sekolah memudahkan guru dalam menanamkan moral kepada anak melalui pembiasaan-pembiasaan pada perilaku tertentu.

Guru dituntut untuk membiasakan anak-anak berperilaku sesuai norma yang baik yang sesuai dengan tingkat usianya yaitu di usia 5-6 tahun yakni berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta perilaku toleransi. Sebagai guru, dalam menanamkan norma pada anak didik yang berusia dini, peranannya sebagai pelatih guru dituntut untuk membiasakan anak untuk berperilaku jujur.

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa "Ya caranya melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku jujur dalam keadaan apapun itu dan dalam keadaan bagaimanapun, dimulai dari saya sebagai guru kemudian diikuti oleh anak-anak selalu dibiasakan untuk jujur agar nantinya kebiasaan tersebut dapat mendarah daging pada anak-anak".

Selain wawancara, peneliti juga melakukan penelitian dengan observasi. Hasil observasi terlihat bahwa guru-guru dalam menerapkan metode pembiasaan, melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam menanamkan moral yang berupa pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram dalam hal ini moral meliputi perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi anak usia dini sehingga anak-anak menjadi terbiasa untuk berperilaku sebagaimana perilaku/moral yang baik terutama di lingkungan sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan nilai moral agama pada pendidikan anak usia dini melalui metode pembiasaan. yang berupa pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram dalam hal ini moral meliputi perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta toleransi. Hendaknya guru selalu berinovasi dengan terus berkarya lebih kreatif dan inovatif guna mengembangkan metode pembiasaan dalam menanamkan moral keagamaan dalam pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Novan Wijayani & Barnawi, (2014), *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Farida Agus Setiawan, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas*, (Jurnal: Paradigma, No 02 Vol 1, 2006).
- Jainal Akib, *Belajar dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung:Yama Widya, 2009).
- Jonas, Mark E,2016, *Plato's anti kholbergian program for moral education Journal of Philosophy of Education*. Vol. 50, No. 2.
- Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Lestarinigrum, Anki. *Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak* Jurnal Pendidikan Usia Dini 8.2(2014).
- Muhtar Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013).
- Mulianah Khaironi, *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal: Golden Aga, Vol 01 No 1, 2017).
- Musid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Rakihmawati & Yusmiatiningsih, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita*, (Jurnal: Ilmiah Visi P2TK PAUD NI, Vol 7 No 1, 2012).
- Siti Umayah, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukareme Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Sri Indah Pujiastuti & Sifia Hartati, *Perkembangan Nilai-Nilai Moral, Agama Dan Spiritual Anak Usia Dini*, (Depok: Cv Arya Duta, 2015)
- Sunarto & Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2018).
- Suyadi, *Implementasi dan Inovasi PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Suyadi, *Teori Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar PAUD*, (Jakarta: PT Indeks, 2009).